

MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA *POP-UP BOOK* DAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF

Galuh Rosninda Noviarti¹, Endang Hardi², Yoyon Sutresna³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia.

Email : galuhrosnindanoviarti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the guided inquiry model assisted by pop-up book media on cognitive learning outcomes. This research was conducted from May to June 2023 in class VIII of SMP Negeri 1 Mangunjaya. This study used a quasi-experimental method with a two-group pretest posttest design. The research population is class VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya. The research sample was conducted in class VIII B as the experimental class and VIII C as the control class. The sampling technique used purposive sampling. The variable that is measured is the result of students' cognitive learning. The instrument used is a description of 5 questions. Data was obtained statistically by using the W test (Wilcoxon). The results showed that $W_{count} < W_{register}$, namely $0 < 137.2078$. Thus, there is an influence of the guided inquiry model assisted by pop-up book media on the cognitive learning outcomes of class VIII Negeri 1 Mangunjaya students.

Keywords: *guided inquiry model, pop-up book media, cognitive learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar kognitif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023 di kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *two-group pretest posttest design*. Populasi penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya. Sample penelitian dilakukan di kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII C sebagai kelas control. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa. Instrumen yang digunakan berupa soal uraian sebanyak 5 soal. Data yang diperoleh secara statistik dengan menggunakan uji W (Wilcoxon). Hasil penelitian menunjukkan $W_{hitung} < W_{daftar}$ yaitu $0 < 137,2078$. Dengan demikian maka terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII Negeri 1 Mangunjaya.

Kata Kunci : *model inkuiri terbimbing, media pop-up book, hasil belajar kognitif.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungan di sekitarnya, dimana proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, fokus pada metode, proses dan hasil belajar menjadi bagian penting yang memerlukan perhatian guru. Guru menetapkan tujuan pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses perubahan. Selain itu, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerjasama yang terjalin antara guru sebagai pendidik dan peserta didik, namun pembelajaran tidak hanya menitikberatkan dari kegiatan guru atau peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Menurut Trianto (2007) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan Menurut Joyce (dalam Trianto 2007) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di pergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film komputer, kurikuler dan lain-lain.

Menurut Roestiyah (dalam Suprijono, 2010) Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran Inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau pertunjuk yang cukup luas kepada siswa. Menurut Kunandar (dalam Suprijono, 2010) pembelajaran inkuiri terbimbing adalah mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Inkuiri terbimbing mengajak siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan melalui kegiatan eksperimen yang dilakukan dengan bimbingan guru (Aeni, Supardi & Kasmadi, 2017). Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa aktif berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan identifikasi masalah, membuat hipotesis, pengumpulan dan analisis data (Abdurrozak, Jayadinata & Isrok'atun, 2016). Model inkuiri terbimbing memiliki beberapa keunggulan, antara lain: siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan serta menanamkan sikap keingintahuan, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah melaksanakan model pembelajaran maka diperlukan media pembelajaran dimana media pembelajaran saat ini yang dapat digunakan sudah bervariasi. Dengan adanya media dapat memberikan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, hingga peserta didik mampu memahami materi yang sudah disampaikan guru dengan baik. Media pembelajaran bisa membantu peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata, menumbuhkan minat dan semangat belajar.

Menurut Arsyad (2013) mengemukakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut Djamarah & Zain (2014) media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena media pembelajaran merupakan wahana menyalurkan atau wadah pesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar, dapat menyajikan data dengan menarik, memudahkan dalam penafsiran data serta dapat memadatkan informasi.

Media sendiri terbagi atas tiga jenis yaitu, media audio, media audio visual, dan media visual. Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2009), media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Menurut Sanjaya (2010) media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya seperti rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Menurut Yulia (Hariani, 2015) media visual pop-up book adalah sebuah buku

dengan bentuk yang menarik karena dapat bergerak Ketika halamannya dibuka. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu guru menyampaikan pesan atau topik kepada peserta didik, sehingga pesan tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta didik, lebih menarik dan menyenangkan, sehingga penggunaan media pembelajaran secara kreatif meningkatkan kesempatan peserta didik untuk belajar.

Menurut Joko Muktiono (dalam Rahmawati 2014: 4) yang menjelaskan pengertian pop-up book adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Menurut Dzuanda dalam Rahmawati (2014: 4) menjelaskan pengertian pop-up book sebagai buku yang memiliki bagian untuk bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Kelebihan yang dimiliki media Pop-Up Book adalah membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, mudah diingat, serta memudahkan peserta didik melakukan kegiatan mendokumentasi, meneliti, dan memberi pengalaman tentang lingkungan sekitar. Sejatinya keberhasilan dari suatu pembelajaran ialah dengan menjadikan tujuan pembelajaran sebagai tolok ukur terhadap suatu proses kegiatan belajar mengajar, Sehingga keberhasilan dari suatu pembelajaran bisa terlihat dari perubahan perilaku seseorang yang diperoleh melalui pengalamannya dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Penggunaan media audio-visual dapat mengungkapkan sesuatu objek dan peristiwa yang sebenarnya. Media audio-visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu dapat memberikan pengalaman dasar bagi siswa Ketika membaca maupun Ketika berdiskusi dalam proses pembelajaran. Kelebihan menggunakan media audio-visual yaitu memperjelas penyajian agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis ataupun lisan), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya Indera.

Tercapainya tujuan pendidikan oleh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dikenal dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan, sikap dan keterampilan yang dapat diperoleh dari peserta didik setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Susanto (2014) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, peserta didik dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Berdasarkan data kemendikbud pada tahun 2019 nilai rata-rata IPA SMP Negeri 1 Mangunjaya sebesar 40,93 dan di SMP Negeri 2 Mangunjaya sebesar 36,58 (Kemendikbud, 2022). Pengamatan yang dilakukan di lapangan serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya di peroleh bahwa guru masih menerapkan metode ceramah, guru jarang melakukan umpan balik dengan peserta didik, sehingga peserta didik relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Peran guru sangat dominan sedangkan peserta didik tidak terlalu banyak berperan. Dalam kegiatan pembelajaran guru yang lebih banyak mendefinisikan, menjelaskan, menyimpulkan, dan memberi tugas. Sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas-tugas sesuai instruksi guru. Sehingga pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa berbicara dengan teman sebangkunya, walaupun tidak semuanya namun kondisi seperti ini sangat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPA khususnya biologi dan cenderung merasa bosan karena pembelajaran lebih banyak dipengang oleh guru. Hal inilah yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa relatif lebih rendah. Selain itu media pembelajarannya pun hanya cukup dengan seadanya tanpa menggunakan alat elektronik yang canggih misalnya infokus dan lain sebagainya. Penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan mata

pelajaran mampu memberikan pemahaman serta menghidupkan suasana belajar sehingga kegiatan belajar mengajar terasa lebih berkesan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian Eksperimen semu (Quasy Experimental). Dengan desain penelitian yang digunakan adalah Two-Group pretest posttest design.

Gambar 1. Desain Penelitian

KELOMPOK	PRETEST	PERLAKUAN	POSTTEST
Eksperimen	P1	X ₁	P2
Kontrol	P1	X ₂	P2

Keterangan:

X1: Kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book*

X2: Kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing

P1: hasil pretest kelompok eksperimen dan kontrol

P2: hasil posttest kelompok eksperimen dan control

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya. Sample penelitian dilakukan di kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII C sebagai kelas control. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book*, sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melihat dari hasil belajar siswa berupa tes (*pretest* dan *posttest*). Untuk menentukan layak tidaknya instrumen dalam penelitian maka dilakukan uji validitas butir soal, uji reliabilitas butir soal, uji daya beda butir soal, dan uji tingkat kesukaran pada masing-masing variabel terikat yang digunakan. Jika uji tersebut telah terpenuhi maka dilanjutkan dengan analisis deskriptif data, kemudian analisis uji prasyarat dengan uji normalitas data, setelah uji prasyarat, dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya tahun ajaran 2022/2023 dengan pengisian soal *Pretest* dan *Posttest* diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Varian/Kelas	Rata-rata Pretest	Nilai	Rata-rata Postes	Nilai	Rata-rata N-Gain (%)
Media <i>pop-up book</i> / Eksperimen	42		87		78
Media audio-visual / Kontrol	32		71		58

Berdasarkan table 1 rata-rata nilai pretest dengan jumlah 30 peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* sebesar 42 dan meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* menjadi 87. Sedangkan rata-rata pretest dengan jumlah 30 peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual sebesar 32 dan meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual menjadi 71. Peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata nilai N-Gain, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen > nilai rata-rata N-Gain kelas control yaitu

78 > 58 , yang berarti peningkatan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book kelas eksperimen lebih tinggi di bandingan kelas kontrol.

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Varian/Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{daftar}	$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{daftar}$
Kontrol	35,82	7,81	35,82 \geq 7,81 Berdistribusi Tidak Normal
Eksperimen	212,402	7,81	212,402 \geq 7,81 Berdistribusi Tidak Normal

Dari data pengujian pada Tabel 2 dapat diketahui berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan bahwa kelas eksperimen dengan Media *pop-up book* **tidak normal** karena $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{daftar}$ yaitu 212,402 \geq 7,81 dan kelas kontrol Media audio-visual **tidak normal** karena $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{daftar}$ yaitu 35,82 \geq 7,81.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Langkah Pengujian	W_{hitung}	W_{daftar}	$W_{hitung} < W_{daftar}$
Uji W (Wilcoxon)	0	137,2078	0 < 137,2078

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa uji hipotesis menggunakan Uji W (Wilcoxon) $W_{hitung} < W_{daftar}$ 137,2078 maka diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan $W_{hitung} < W_{daftar}$ yaitu 0 < 137,2078, maka data berbeda sangat signifikan yang berarti terdapat perbedaan model inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book dan media audio-visual terhadap hasil belajar kognitif.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif lebih meningkat di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol yang meraih nilai rata-rata lebih rendah. Peningkatan yang terjadi disebabkan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen ini dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan kognitifnya berkembang.

Berdasarkan dari hasil uji statistika menunjukkan bahwa ada pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dimungkinkan karena peserta didik terlibat aktif dalam memperhatikan pokok materi yang dipelajari, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengemukakan ide pemikirannya serta dapat melihat dan menerapkan secara langsung antara kesesuaian materi yang dipelajari dengan pengalaman yang di dapatkan oleh peserta didik selama pembelajaran.

Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book. Peserta didik dituntut dapat menyajikan pertanyaan atau masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan sesuai tema yang disajikan. Berikut ini menyajikan pertanyaan atau masalah, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru menyajikan permasalahan (menggunakan media pop-up book) yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga peserta didik mulai bertanya tanya baik kepada dirinya sendiri atau kepada guru. Dalam tahap ini, kegiatan tanya jawab antara guru dengan peserta didik harus diatur sedemikian mungkin, sehingga jawaban guru terhadap pertanyaan peserta didik terbatas pada jawaban “ya” atau

“tidak”. Pertanyaan terbuka harus dihindarkan dan peserta didik tidak boleh meminta guru menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi. Jadi, apabila peserta didik mengajukan pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan “ya” atau “tidak”, maka peserta didik harus Menyusun Kembali pertanyaannya. Peserta didik harus mencari sendiri fakta-fakta untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pada tahap merumuskan hipotesis guru menyajikan media pop-up book, didalam media pop-up book terdapat alat peraga bahaya merokok (botol mineral diisi dengan kapas dan di tutup botol dipasang rokok), kemudian guru membagikan LKPD (lembar kerja peserta didik) kepada peserta didik guna mengutaran terkait topik yang disajikan di media pop-up book. Tahap selanjutnya melakukan percobaan. Dalam tahap ini peserta didik melakukan percobaan dengan menggunakan alat peraga yang terdapat di media pop-up book. Dalam tahap pengumpulan data, peserta didik mengisi LKPD (lembar kerja peserta didik) kegiatan tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada tahap sebelumnya. Adapun peran guru dalam tahap ini yaitu membimbing, mengarahkan, serta mengendalikan kegiatan tersebut.

Sedangkan selama proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual, peserta didik hanya menonton video saja dan sesuai dengan arahan sintak dari model inkuiri terbimbing, hal ini peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajaran meskipun sudah dengan sistem berkelompok karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, ini menyebabkan peserta didik masih kurang dalam penguasaan pelajaran.

Penjelasan oleh Budiarta (2018) menyebutkan hasil belajar kognitif menggunakan HOTS dapat dimaknai sebagai kemampuan proses berpikir kompleks yang mencakup mengurai materi, mengkritisi serta menciptakan solusi pada pemecahan masalah. Menanggapi hal yang sama, Thomas dan Thorne (2009) mendefinisikan HOTS sebagai kemampuan berpikir dengan membuat keterkaitan antar fakta terhadap sebuah permasalahan. Pemecahan masalah yang dilakukan tidak sekedar melalui proses mengingat atau menghafal saja, namun menuntut untuk membuat hubungan dan kesimpulan dari permasalahan. Menyertai hal yang serupa Annuuru,dkk (2017) menjelaskan HOTS merupakan kemampuan menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap mencipta berupa memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari atau bisa mencipta dari sesuatu yang telah dipelajari.

Tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik juga akan lebih percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapatnya, dalam berkelompok membangun pengetahuan bersama, lebih memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep dasar dan secara sadar peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kesiapan belajar peserta didik akan lebih baik,hal ini tidak lain salah satunya dikarenakan peran media pop-up book dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual cenderung kurang aktif dalam pembelajaran meskipun sudah dengan sistem berkelompok karena proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik hal ini menyebabkan peserta didik masih kurang dalam penguasaan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dibandingkan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual tidak meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh berbeda antara model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* dengan media audio-visual terhadap hasil kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya”.

REKOMENDASI

Berikut ini rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan, yakni:

1. Guru diharapkan bisa penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book, dikarenakan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, karena berdasarkan penelitian ini model inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.
2. Guru diharapkan bisa menerapkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif serta inovatif agar peserta didik lebih aktif dan yang sesuai dengan pokok bahasan serta tujuan pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti hasil belajar kognitif peserta didik dapat diperbaiki.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait model inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book lain dalam pembelajaran IPA untuk melihat apakah model inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book ini dapat digunakan di semua materi atau hanya materi tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., Jayadinata, A.K. & Isrok'atun, 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. 4(2): 45–50.
- Aeni, A., Supardi, S. & Kasmadi, I., 2017. Keefektifan Pembelajaran Praktikum Berbasis Guided Inquiry Terhadap Keterampilan Laboratorium Siswa. *Chemistry in Education*, 6(1): 8–13.
- Annuuru, Tia Agusti, dkk. 2017. Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Budiarta, dkk. (2018). Potret Implementasi Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Kota*. Vol. 6, No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariani, Sri. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id/> [diakses tanggal 24 Agustus 2016].
- Haryono. 2006. Model Pembelajaran Berbasis Peningkatan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Dasar* 7(1). 1-13.
- Rahmawati, N. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun TK Putera Harapan. *Jurnal Mahasiswa*, 1-6. Diakses 18 Februari 2018 dari Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thorne, A., & Thomas, G. (2009). *How to increase higher level thinking*. Center For Development and Learning.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.